

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu usaha eksplorasi dengan mengkonsolidasikan dua jenis pendekatan penelitian, khususnya kualitatif dan kuantitatif. *Mix methods* adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan pemeriksaan kualitatif dengan kuantitatif (Creswell, 2010). Kemudian, sebagaimana diindikasikan oleh Sugiyono (2011) *mix methods* adalah suatu teknik pengujian dengan mengkonsolidasikan dua teknik penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Kemudian, Nusa dan Hendarman (2013) menyatakan bahwa penelitian *mix methods* merupakan suatu perpaduan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dimulai dari tataran atau tahapan pengumpulan dan analisis data, penggunaan teknik-teknik penelitian, rancangan penelitian, sampai pada tataran pendekatan dalam satu penelitian tunggal. Teknik penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih jauh, substansial, dapat diandalkan, dan obyektif.

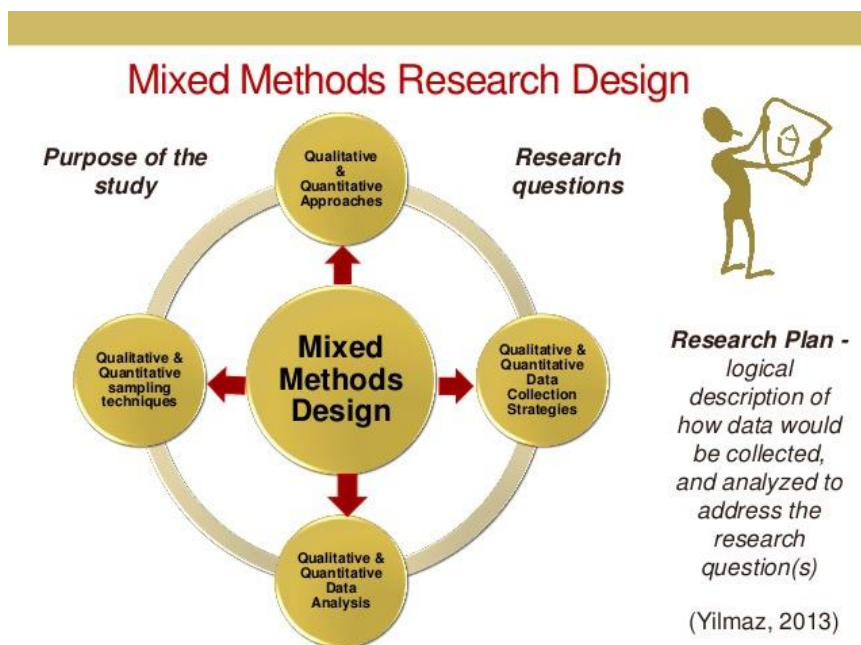
Pendekatan *mix methods* diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirangkum pada bagian I, rumusan masalah utama dapat dijawab melalui metodologi kualitatif dan rumusan masalah kedua dapat dijawab melalui metodologi kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan masalah-masalah di lapangan yang akan memberikan pemahaman lain tentang manajemen sekolah efektif dan prestasi siswanya.

Penelitian campuran atau biasa disebut dengan *mix methods* memiliki beberapa desain penelitian di dalamnya. yaitu desain *mix methods* dengan status sepadan. Metode ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam tingkat sepadan untuk memahami sebuah fenomena yang sedang dikaji. Selanjutnya ada desain metode campuran (*mix methods*) dominan-kurang dominan pada satu bidang tertentu kadang identik dengan satu metode tertentu seperti Psikologi eksperimental dengan kuantitatif dan metode kualitatif untuk kajian ilmu pengetahuan Antropologi. Lalu yang ketiga metode campuran berurutan dimana peneliti melaksanakan tahap kajian penelitian kualitatif dan kemudian

melaksanakan secara terpisah tahap penelitian kuantitatif, atau sebaliknya Creswell menyebut desain ini sebagai desain dua tahap. (Creswell, 2010:332). Yang terakhir adalah desain metode campuran (*mix methods*) sejajar atau bersamaan. Data kualitatif atau kuantitatif di kumpulkan dalam waktu yang sama dan dianalisis untuk saling melengkapi.

Penelitian *mixed method* memiliki aspek penting dalam merancang prosedur, Creswell (2010) mengemukakan antara lain:

- Timing* merupakan yang harus dipertimbangkan waktu dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatifnya.
- Weighting* (bobot), merupakan prioritas yang diberikan antara metode kuantitatif dan kualitatif.
- Mixing* (pencampuran), yaitu mencampur data berarti data kualitatif dan kuantitatif benar-benar dileburkan dalam satu end of continuum, dijaga keterpisahannya dalam end of continuum yang lain, atau dikombinasikan dengan beberapa cara yang lain.
- Teorisasi dan perspektif-perspektif transformasi, merupakan yang akan menjadikan landasan bagi keseluruhan proses/tahap penelitian.

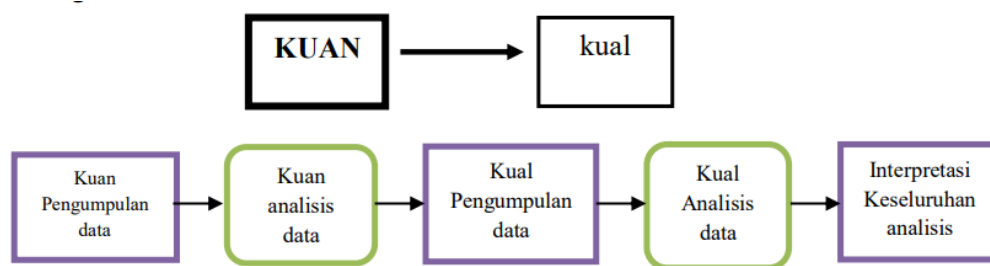


Gambar 3.1 Penelitian Mix Method

Penelitian *mix method* memiliki beberapa strategi atau desain saat penelitian. Creswell (2010) menyebutkan ada enam strategi metode penelitian mixed method, antara lain:

1. Strategi eksplanatoris sekuensial yaitu strategi yang diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot/prioritas lebih diberikan kepada data kuantitatif.
2. Strategi eksploratoris sekuensial yaitu melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama.
3. Strategi transformatif sekuensial yaitu proyek dua tahap dengan perspektif teoritis tertentu yang turut membentuk prosedur-prosedur di dalamnya. Strategi ini terdiri dari tahap pertama (baik itu kualitatif atau kuantitatif yang diikuti oleh tahap kedua (baik itu kuantitatif atau kualitatif).
4. Strategi triangulasi konkuren yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan dalam satu tahap penelitian.
5. Strategi embedded konkuren yaitu strategi yang memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur-prosedur penelitian.
6. Strategi transformatif konkuren yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektis teoritis tertentu.

Desain atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sequential explanatory*. Pada desain ini, data yang akan dikumpulkan terlebih dahulu adalah data kuantitatif dan dianalisis, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif (Nusa dan Hendarman, 2013). Data kuantitatif berupa hasil pengukuran hasil uji statistik yang diperoleh pada setiap sekolah. Sedangkan data kualitatif didapat dari wawancara dan dokumentasi di sekolah tersebut. Gambaran desain penelitian *sequential explanatory* menurut Creswell (2010) sebagai berikut :



Bagan 3.2 Desain Penelitian

3.2 Metode Kuantitatif

3.2.1 Langkah-langkah Metode Kuantitatif

Langkah-langkah dalam metode kuantitatif adalah: menentukan masalah/potensi dan membuat rumusan masalah, melakukan kajian teori dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk menguji hipotesis. Selanjutnya dapat dibuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

1. Masalah dan potensi

Penelitian kuantitatif berangkat dari masalah dan atau potensi yang sudah jelas. Masalah adalah penyimpangan dari apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi.

Suatu penelitian juga bisa diangkat dari potensi. Penelitian yang berangkat dari potensi cenderung lebih baik daripada penelitian yang berangkat dari masalah. Jika penelitian yang berangkat dari masalah, maka hasil penelitian berguna untuk memecahkan masalah, sedangkan jika penelitian berangkat dari potensi, hasil penelitian berguna untuk pengembangan atau peningkatan kemajuan. Potensi adalah segala sesuatu yang bila dikembangkan akan dapat meningkatkan nilai tambah. Sebagai contoh, potensi sumber daya pertanian di Indonesia yang dapat dijadikan sumber energi alternatif.

Setiap masalah harus ada yang melatarbelakangi, karena jika tidak ditemukan latar belakangnya, data yang sepertinya masalah menjadi bukan masalah lagi. Masalah yang dikemukakan juga harus disertai dengan fakta dari sumber yang dapat dipercaya.

2. Landasan Teori dan Hipotesis

Setelah masalah dirumuskan, maka peneliti mencari dan memilih teori yang relevan sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah, memberi definisi operasional, merumuskan hipotesis dan mengembangkan instrumen. Jumlah teori yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Hipotesis yang dikemukakan dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

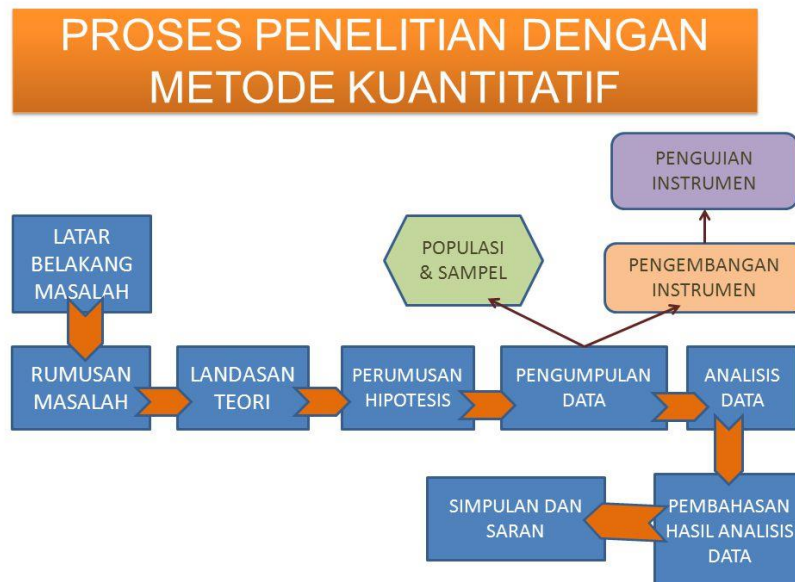
3. Pengumpulan Analisis Data Kuantitatif

Setelah hipotesis dirumuskan, maka hipotesis tersebut selanjutnya dibuktikan kebenarannya berdasarkan data. Untuk itu sebelum dikumpulkan, perlu ditetapkan populasi dan sampelnya beserta instrumen penelitiannya. Jumlah instrumen tergantung pada variabel yang diteliti. Sebelum digunakan, instrumen juga perlu teruji validitas dan reabilitasnya. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Ini merupakan langkah akhir dari tahap metode kuantitatif. Data kuantitatif yang telah dianalisis dan hipotesis yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan narasi singkat. Penyajian data meliputi deskripsi data kuantitatif nilai setiap variabel, setiap indikator, bahkan setiap butir instrumen. Dengan demikian nilai setiap variabel, setiap indikator dan setiap butir instrumen dapat diketahui.

Penyajian berikutnya adalah penyajian data terhadap hasil pengujian hipotesis. Semua hipotesis yang telah dirumuskan dan diuji perlu disajikan.



Gambar 3.3. Proses Penelitian dengan Metode Kuantitatif

3.2.2 Variabel Penelitian Kuantitatif

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Menurut hubungan antar variabel, terdapat 5 macam variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang diberi simbol X, yaitu Kepemimpinan (X_1), Budaya Sekolah (X_2), Manajemen Sekolah Efektif (Y), serta satu variabel terikat yang biasa diberi simbol Z, yaitu Prestasi Siswa.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh melalui hasil penyebaran angket kepada guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Jawa Barat mengenai kepemimpinan visioner, budaya sekolah, pengembangan sekolah efektif dan program peningkatan prestasi siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi dengan langsung mendatangi objeknya, melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan di observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dengan responden (Rahayu Kariadinata & Maman Abdurahman, 2012 hlm 18).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi dari berbagai informasi yang terkait yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu data dari sekolah yang akan diamati atau dengan kata lain data yang diperoleh peneliti dari responden yang berhubungan dengan kepemimpinan visioner, budaya sekolah dan pengembangan sekolah efektif.

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu di Jawa Barat, tersebar di Kabupaten Bandung, Kota Bnadung, dan Kabupaten Sumedang, yang meliputi para guru. SD Al Ma'soem 40 guru, SD Ar Raffi Drajat Balendah terdapat 19 guru, sedangkan SD Alam Jatinangor terdapat 17 orang guru tahun ajaran 2018-2019 dengan populasi sejumlah 76 orang.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Metode ini digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi, karena populasi dari keseluruhan sekolah tersebut kurang dari 100 orang. Yakni para guru dengan jumlah guru yang menjadi responden yaitu 76 orang guru.

3.2.5 Uji Validitas

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Hubungan Kepemimpinan Visioner (X₁)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Nilai sig.	Deskripsi
1.	0,699**	0,361	0,000	Valid

2.	0,529**	0,361	0,003	Valid
3.	0,637**	0,361	0,000	Valid
4.	0,832**	0,361	0,000	Valid
5.	0,794**	0,361	0,000	Valid
6.	0,469**	0,361	0,009	Valid
7.	0,729**	0,361	0,000	Valid
8.	0,608**	0,361	0,000	Valid
9.	0,664**	0,361	0,000	Valid
10.	0,709**	0,361	0,000	Valid
11.	0,758**	0,361	0,000	Valid
12.	0,490**	0,361	0,006	Valid
13.	0,636**	0,361	0,000	Valid
14.	0,595**	0,361	0,001	Valid
15.	0,586**	0,361	0,001	Valid
16.	0,666**	0,361	0,000	Valid
17.	0,577**	0,361	0,001	Valid
18.	0,721**	0,361	0,000	Valid
19.	0,636**	0,361	0,000	Valid
20.	0,596**	0,361	0,001	Valid
21.	0,607**	0,361	0,000	Valid
22.	0,712**	0,361	0,000	Valid
23.	0,589**	0,361	0,001	Valid
24.	0,450*	0,361	0,012	Valid
25.	0,525**	0,361	0,003	Valid
26.	0,445*	0,361	0,014	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 23.00 *for windows* diperoleh harga r_{hitung} dari setiap item instrumen, kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} yang didapat dari perhitungan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh nilai r ($0,05;30-2$) sebesar $= 0,361$

Contoh perhitungan item no.1: Dari *output* validitas X_1 item no. 1 diperoleh harga r_{hitung} 0,699 dan nilai sig. 0,000, maka $0,699 > 0,361$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$), $r_{hitung} > 0,30$ dan sig. = 0,000 ($\leq \alpha = 0,05$). Maka item no.1 tersebut dinyatakan valid, demikian seterusnya sampai dengan nomor 26. Hasil uji coba instrumen untuk variabel hubungan kepemimpinan visioner (X_1), diperoleh kesimpulan bahwa dari 26 item tersebut semuanya valid.

Sementara instrumen budaya sekolah terdiri dari 30 butir pernyataan disebar kepada 30 responden. Hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel budaya sekolah (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Sekolah X_2

No. Item	r Hitung	r Tabel	Nilai sig.	Deskripsi
1.	0,484**	0,361	0,007	Valid
2.	0,401*	0,361	0,028	Valid
3.	0,388*	0,361	0,034	Valid
4.	0,463*	0,361	0,010	Valid
5.	0,447*	0,361	0,013	Valid
6.	0,661**	0,361	0,000	Valid
7.	0,608**	0,361	0,000	Valid
8.	0,088	0,361	0,643	Tidak Valid
9.	0,777**	0,361	0,000	Valid
10.	0,481**	0,361	0,007	Valid
11.	0,593**	0,361	0,001	Valid
12.	0,385*	0,361	0,035	Valid
13.	0,564**	0,361	0,001	Valid
14.	0,538**	0,361	0,002	Valid
15.	0,379*	0,361	0,039	Valid
16.	0,534**	0,361	0,002	Valid
17.	0,565**	0,361	0,001	Valid
18.	0,634**	0,361	0,000	Valid
19.	0,448*	0,361	0,013	Valid
20.	0,250	0,361	0,183	Tidak Valid
21.	0,249	0,361	0,184	Tidak Valid
22.	0,436*	0,361	0,016	Valid
23.	0,214	0,361	0,257	Tidak Valid
24.	0,244	0,361	0,195	Tidak Valid
25.	0,216	0,361	0,252	Tidak Valid
26.	0,414*	0,361	0,023	Valid
27.	0,573**	0,361	0,001	Valid
28.	0,703**	0,361	0,000	Valid
29.	0,410*	0,361	0,025	Valid
30.	0,149	0,361	0,431	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 23.00 *for windows* diperoleh harga r_{hitung} dari setiap item instrumen, kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} yang didapat dari perhitungan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh nilai r ($0,05;30-2$) sebesar $= 0,374$. Dari *output* validitas X_2 item no. 1 diperoleh harga r_{hitung} 0,484 dan nilai sig. 0,007, maka $0,374 > 0,361$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$), $r_{hitung} > 0,30$ dan sig. = 0,000 ($\leq \alpha = 0,05$). Maka item no.1 tersebut dinyatakan valid, demikian seterusnya sampai dengan item 30.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel budaya sekolah (X_2), diperoleh kesimpulan bahwa dari ke-30 item tersebut tidak semuanya valid. Dari 30 item yang dinyatakan valid sebanyak 23 item, yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 26, 27, 28 dan 29. Sementara item yang tidak valid sebanyak

7 item, yaitu no 8, 20, 21, 23, 24, 25 dan 30. Sehingga item yang dinyatakan tidak valid tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, oleh karena itu pernyataan-pernyataan tersebut diperbaiki/dibuang dari keseluruhan instrumen penelitian.

Sementara hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel sekolah efektif (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Sekolah Efektif Y

No. Item	r Hitung	r Tabel	Nilai Sig.	Deskripsi
1.	0,179	0,361	0,343	Tidak Valid
2.	0,453*	0,361	0,012	Valid
3.	0,672**	0,361	0,000	Valid
4.	0,818**	0,361	0,000	Valid
5.	0,665**	0,361	0,000	Valid
6.	0,519**	0,361	0,003	Valid
7.	0,307	0,361	0,099	Tidak Valid
8.	0,281	0,361	0,133	Tidak Valid
9.	0,446*	0,361	0,014	Valid
10.	0,459*	0,361	0,011	Valid
11.	0,619**	0,361	0,000	Valid
12.	0,234	0,361	0,213	Tidak Valid
13.	-,139	0,361	0,465	Tidak Valid
14.	0,671**	0,361	0,000	Valid
15.	0,465*	0,361	0,011	Valid
16.	0,723**	0,361	0,000	Valid
17.	0,361	0,361	0,050	Tidak Valid
18.	0,524**	0,361	0,003	Valid
19.	0,469**	0,361	0,009	Valid
20.	0,648**	0,361	0,000	Valid
21.	0,621**	0,361	0,000	Valid
22.	0,423*	0,361	0,020	Valid
23.	0,448*	0,361	0,013	Valid
24.	0,431*	0,361	0,017	Valid
25.	0,576**	0,361	0,001	Valid
26.	0,413*	0,361	0,023	Valid
27.	0,266	0,361	0,155	Tidak Valid
28.	0,621**	0,361	0,000	Valid
29.	0,187	0,361	0,322	Tidak Valid
30.	0,165	0,361	0,384	Tidak Valid

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel sekolah efektif (Y) dapat diperoleh kesimpulan dari 30 item pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 21 item, yaitu no 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26

dan 28. Sementara item yang tidak valid sebanyak 9 item, yaitu no 1, 7, 8, 12, 13, 17, 27, 29 dan 30. Sehingga item yang dinyatakan tidak valid tidak dapat digunakan sebagai instrument penelitian, oleh karena itu pernyataan-pernyataan tersebut diperbaiki/dibuang dari keseluruhan instrumen penelitian.

Apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dari *output* validitas Y item no. 1 diperoleh harga r_{hitung} 0,179 dan nilai sig. 0,343, maka $0,179 < 0,361$ ($r_{hitung} < r_{tabel}$), $r_{hitung} < 0,30$ dan sig. = 0,361 ($\leq \alpha = 0,05$). Maka item no.1 tersebut dinyatakan tidak valid, demikian seterusnya sampai dengan nomor item 30.

3.2.6 Uji Reliabilitas

Setelah ditabulasikan menggunakan SPSS 23.00 *for windows*, hasil *output* variabel X₁ hubungan kepemimpinan visioner sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Output SPSS Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Visioner
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.753	.944	27

Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. (Sugiono,2012). Instrumen penelitian untuk variabel hubungan Kepemimpinan Visioner (X₁) dinyatakan reliabel, karena nilai $r = 0,753 > 0,6$

Hasil *output* variabel Budaya Sekolah (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Output SPSS Reliabilitas Variabel Budaya Sekolah (X_2)
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.731	.877	31

Instrumen penelitian untuk variabel budaya sekolah (X_2) dinyatakan reliabel karena nilai $r = 0,731 > 0,6$

Hasil *output* variabel Prestasi Siswa (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Output SPSS Reliabilitas Variabel Pengembangan Sekolah Efektif (Y)
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.882	31

Instrumen penelitian untuk variabel Prestasi Siswa (Y) dinyatakan reliabel, karena nilai $r = 0,732 > 0,6$. Hasil analisis reliabilitas dapat diperoleh r untuk variabel kepemimpinan visioner (X_1) mencapai 0,753, untuk variabel budaya sekolah (X_2) mencapai 0,731 dan untuk variabel Prestasi Siswa (Y) mencapai 0,732.

3.2.7 Teknik Analisis Data Kuantitatif

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2) terhadap prestasi siswa (Y) secara bersama-sama.

2. Uji F

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas (hubungan kepemimpinan visioner dan budaya sekolah) secara bersama-sama terhadap peningkatan prestasi siswa, sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

3. Uji T

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (manajemen sekolah efektif dalam meningkatkan prestasi siswa) secara sendiri-sendiri, sehingga bisa diketahui dugaan yang sudah ada dapat diterima atau tidak.

Langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = \beta_1 = 0$ berarti tidak ada hubungan kepemimpinan visioner terhadap prestasi siswa.

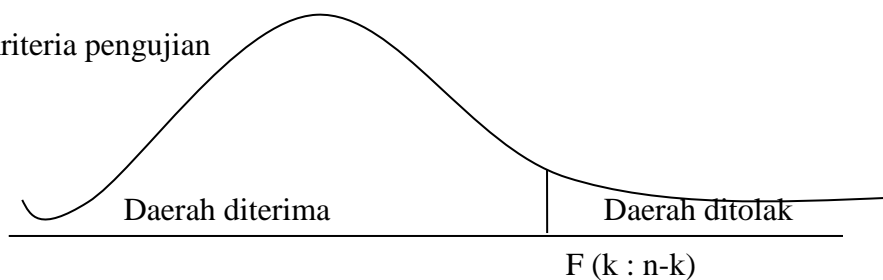
$H_1 = \beta_1 \neq 0$ berarti ada hubungan kepemimpinan visioner terhadap prestasi siswa.

$H_0 = \beta_2 = 0$ berarti tidak ada hubungan budaya sekolah terhadap prestasi siswa

$H_1 = \beta_2 \neq 0$ berarti ada hubungan budaya sekolah terhadap peningkatan prestasi siswa

Level of significant $\alpha = 5\%$

a) Kriteria pengujian



H_1 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel} (F\alpha : K = 1: K(n = 1))$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} JK_{res} = \frac{\sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{N}}{N}$

b) Pengujian nilai F

$$F = R^2 \frac{[N-(K+1)]}{(1-R^2)(K)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = konstanta variabel bebas

N = banyaknya sampel

Kesimpulan

H_0 diterima dan ditolak H_1 pada tingkat kepercayaan tertentu (α) jika $t < t_{\alpha/2; (n-2)}$ atau $t > t_{\alpha/2; (n-2)}$. Dengan demikian kepemimpinan visioner dan budaya sekolah tidak berhubungan terhadap peningkatan prestasi siswa, dengan kata lain tidak signifikan. H_0 diterima dan menolak H_1 pada tingkat kepercayaan tertentu (α) jika $t > t_{\alpha/2; (n-2)}$ atau $t < t_{\alpha/2; (n-2)}$.

Dengan demikian kepemimpinan visioner dan budaya sekolah berhubungan manajemen sekolah efektif dalam meningkatkan prestasi siswa.

c) Koefisien Determinasi

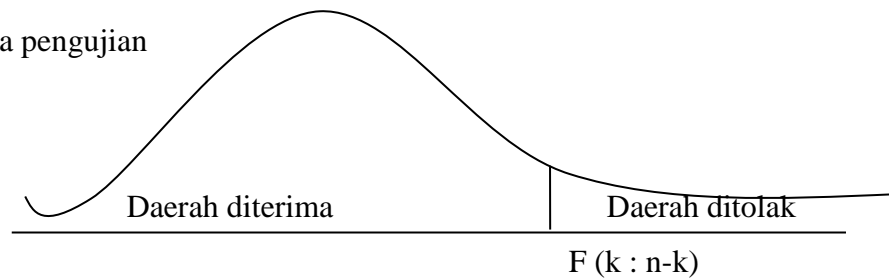
Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
a = Koefisien regresi
Y = Prestasi Siswa
 X_1 = Kepemimpinan Visioner
 X_2 = Budaya Sekolah

d) Kriteria pengujian



H_1 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel} (F\alpha : K = 1: K(n = 1))$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} JK_{res} = \sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{N}$

e) Pengujian nilai F

$$F = R^2 \frac{[N-(K+1)]}{(1-R^2)(K)}$$

Keterangan:

- R = koefisien korelasi berganda
K = konstanta variabel bebas
N = banyaknya sampel

Kesimpulan

H_0 diterima dan ditolak H_1 pada tingkat kepercayaan tertentu (α) jika $t < t_{\alpha/2; (n-2)}$ atau $t > t_{\alpha/2; (n-2)}$. Dengan demikian kepemimpinan visioner dan budaya sekolah tidak berhubungan terhadap peningkatan prestasi siswa, dengan kata lain tidak signifikan. H_0 diterima dan menolak H_1 pada tingkat kepercayaan tertentu (α) jika $t > t_{\alpha/2; (n-2)}$ atau $t < t_{\alpha/2; (n-2)}$. Dengan demikian kepemimpinan visioner dan budaya sekolah berhubungan manajemen sekolah efektif dalam meningkatkan prestasi siswa.

3.3 Metode kualitatif

Jika dalam penelitian kuantitatif, penelitian berakhir setelah hipotesis terbukti atau tidak terbukti. Dalam penelitian campuran model sequential explanatory, penelitian masih berlanjut dengan metode kualitatif, untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan mengurungkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

Karakteristik khusus penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif atau holistik dan rinci.

Ada adapun karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity)
- 2) Penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain
- 3) Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif
- 4) penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif
- 5) Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data
- 6) Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka
- 7) Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil
- 8) Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian
- 9) Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik
- 10) Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara)
- 11) Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.



Gambar 3.4 Karakteristik Penelitian Kualitatif

3.3.1 Penentuan Sumber Data

Pada tahap penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011). Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif pada tahap awal, selanjutnya peneliti kualitatif, menentukan sumber data yang diharapkan dapat memberi informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data kuantitatif yang telah diperoleh pada penelitian tahap I. sesuai dengan metodenya, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara kualitatif, misalnya melalui purposive (narasumber yang paling tahu tentang apa informasi yang dibutuhkan) dan bersifat snowball (jumlahnya berkembang semakin banyak).

3.3.2 Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif

1. Pengumpulan Data

Pada tahap kualitatif ini menggunakan sumber data primer, yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data tersebut bersumber dari subyek penelitian berupa hasil interview mengenai hasil hipotesis dari tahap kuantitatif. Sehingga dapat tercipta data yang lebih valid dan mendalam mengenai suatu masalah yang sedang diteliti. Setelah sumber data ditetapkan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang

dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan variable penelitian. Peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait. Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi yang tertulis, seperti program pembelajaran, kurikulum, foto, dan lain-lain.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011).

Model analisis data yang digunakan untuk mengolah data pada tahap kualitatif ini adalah model Miles and Huberman, yaitu model analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh (Sugiyono, 2011).

Terdapat tiga tahap dalam analisis data model Miles and Huberman, yaitu :

a. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan sequential explanatori, maka fokus pereduksian data pada penelitian ini adalah hasil pembuktian hipotesis pada tahap kuantitatif.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data model Miles and Huberman dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenis. Pada penelitian ini penyajian data akan dibentuk dalam tabel. Tujuannya adalah agar memudahkan pengamatan antara hasil kuantitatif dan hasil interview.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis akan dipadukan dengan data hasil hipotesis pada tahap kuantitatif, karena metode kualitatif pada penelitian ini hanya untuk membuktikan dan memperluas data kuantitatif.

3.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil setelah dilakukan interpretasi data hasil penggabungan antara hasil analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. selain itu juga dilengkapi dengan penjelasan mengenai perolehan uji statistik